

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian Modifikasi Perilaku *Activity Of Daily Living (ADL)* Pada Remaja Panti Asuhan Al- Munasaroh Melalui Metode *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* yang berlokasi di Pondok Cabe Ilir V Tangerang Selatan. Waktu penelitian Pelaksanaan ini dilakukan dalam waktu 2 Bulan. Penulis melakukan riset berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan adanya modifikasi perilaku pada remaja panti asuhan al-munasaroh dapat berupaya mengatasi pola perilaku remaja yang kurang baik terhadap kebersihan diri sendiri maupun lingkungan panti sehingga menjadi perilaku yang peduli terhadap kebersihan. Dan dapat di praktekan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang bermanfaat untuk mencegah timbulnya penyakit,meningkatkan taraf kesehatan, dan menciptakan suasana yang bersih dan sehat di lingkungan panti.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian disini menggunakan jenis penelitian sosial *action research* yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif yang datanya akan di ambil melalui observasi partisipatif melalui modifikasi perilaku selama 18 hari sesuai dengan teori waktu modifikasi perilaku dengan Phillippa Lally (2009) dengan 3 tahapan yaitu tahapan awal,tahapan pertengahan,dan tahapan akhir dan wawancara mendalam pasca di lakukannya modifikasi perilaku untuk mengetahui kualitas secara mendalam. Penelitian ini mengangkat berbagai fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian di analisa,dan melakukan analisis sesuai fenomena berdasarkan di lapangan. Jenis Penelitian ini menggunakan action research (penelitian tindakan)

Dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman

dan persepsi anak remaja panti serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Tentunya pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum dan sesudah proses modifikasi perilaku berlangsung untuk memahami konteks awal serta dampak dari intervensi yang dilakukan. *Action research* (penelitian tindakan) dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Sebagian orang mempertanyakan bahwa itu lebih merupakan alat perubahan daripada penelitian yang sebenarnya. Karena itu, penelitian tindakan adalah cara mendapatkan dan menggunakan penelitian untuk perubahan menurut Smith & Cormack (1991) dalam Moleong (2017). Dalam kasus ini, tanggung jawab peneliti adalah memantau para praktisi untuk memiliki kendali atas fokus mereka dan melakukan perubahan dalam pekerjaan mereka. Menurut Hart dan Bond (1995) dalam Moleong (2017), saat dibandingkan dengan penelitian lain, penelitian tindakan memiliki karakteristik berikut:

1. Memiliki fungsi pendidikan.
2. Berhubungan dengan individu sebagai anggota kelompok sosial.
3. Kegiatan ini berfokus pada masalah yang relevan dan masa depan
4. Melibatkan pengendalian perubahan.
5. Ini juga mencakup proses dalam siklus dimana penelitian, tindakan, dan evaluasi berhubungan satu sama lain.
6. Hal ini ditemukan dalam hubungan penelitian di mana orang terlibat dalam proses perubahan.

Penelitian tindakan, seperti yang dinyatakan di atas, adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik yang sudah ada pada kedua jenis pendekatan penelitian. Tidak peduli teknik apa yang digunakan, atau kombinasi keduanya, proses yang diikuti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah dengan melakukan analisis fungsi yang merupakan langkah pertama dalam modifikasi perilaku. Langkah pertama dalam analisis fungsi adalah mengidentifikasi perilaku spesifik yang ingin diselidiki. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memahami konteks di mana perilaku tersebut muncul. Peneliti mencatat

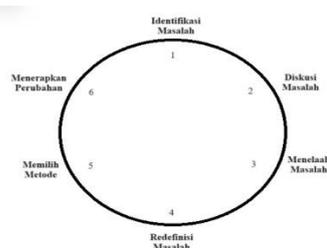
kapan dan di mana perilaku terjadi, apa yang memicunya, dan respons apa yang dihasilkan oleh perilaku tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap faktor-faktor lingkungan dan sosial yang memengaruhi perilaku remaja panti dalam beraktifitas sehari-hari di lingkungan panti terutama dalam kebersihan. Dalam konteks teori *Cognitive Behavioral Therapy* oleh skinner , peneliti mengamati bagaimana pola perilaku sehari-hari pada remaja terhadap pengasuh,teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Peneliti juga mengidentifikasi perilaku apa saja yang perlu di perkuat setelah remaja melakukan aktifitas sehari-hari di panti dan begitupun dengan perilaku yang mungkin harus di hilangkan pada perilaku remaja panti.

2. Berdiskusi dan negosiasi antara peneliti dan para pelaksana dengan melakukan wawancara antara peneliti dan informan dalam penelitian ini.
3. Penelaah kepustakaan dimana dalam penelitian terdahulu ini terdapat 14 sumber yang akan membantu peneliti untuk melakukan penelitian modifikasi perilaku *activity of daily living* melalui metode *cognitive behavioral therapy*.
4. Re-definisi masalah dimana hasil dari assessment terdapat pola perilaku remaja yang sulit di terapkan dalam kegiatan sehari-hari, hal ini perlu di lakukannya intervensi untuk mengurangi dampak negatif terhadap remaja. Tentunya dengan melibatkan pengasuh dan teman sebaya agar remaja panti mampu melakukan perilaku dalam hal kebersihan diri maupun lingkungan dan dengan menjalankan aktifitas sehari-hari sesuai aturan.
5. Memilih metode penelitian *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* dimana seseorang memodifikasi perilaku melalui pendekatan kognitif dengan tujuan mengubah pola pikir seseorang agar membimbing seseorang menuju perubahan yang positif.
6. Membuat perubahan, mengumpulkan data, dan mendapatkan umpan balik dengan menggabungkan langkah-langkah sebelumnya menjadi proses atau langkah yang siklikal untuk penelitian dan perubahan. Dalam penelitian ini tentunya menggunakan 3 tahapan dalam teknik *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* yaitu tahap 1 menghilangkan perilaku yang tidak di inginkan tahap 2 pemberian reward atau punishment terhadap perilaku remaja tahap 3

mengembalikan perasaan yang dimiliki remaja. Hal ini dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif dan memastikan perubahan yang diinginkan dapat terjadi secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan siklikal ini memungkinkan untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan intervensi sesuai dengan umpan balik yang diterima, sehingga memaksimalkan peluang kesuksesan dalam mencapai tujuan.

7. Dengan menelaah kembali tentang keseluruhan studi, rekomendasi dan diseminasi kepada khalayak yang lebih luas. Dalam penelitian ini tentunya mengevaluasi hasil dari proses modifikasi perilaku yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian modifikasi perilaku tidak hanya berhenti pada tahap penelitian, tetapi juga menghasilkan dampak yang signifikan dan bermanfaat bagi penerima manfaat.
8. Terakhir melakukan intervensi. Intervensi ini akan memanfaatkan observasi dan peniruan perilaku positif dari pengasuh, teman sebaya dan maupun lingkungan masyarakat, sehingga membantu mereka dalam mengadopsi perilaku yang lebih sehat terkait dengan kegiatan sehari-hari di panti.

Adapun proses yang siklikal dapat disajikan secara diagramatik sebagai berikut ini:



Gambar 3.1 Diagramatik Proses Siklikal

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai Modifikasi Perilaku *Activity Of Daily Living (ADL)* Pada Remaja Panti Asuhan Al- Munasaroh Melalui Metode Cognitive Behavioral Therapy (CBT) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Berikut ini beberapa teknik yang umum digunakan dalam penelitian ini,

A. Observasi

Menurut Margono (2007) Observasi adalah teknik melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang berlangsung dan berkembang. Selain itu, perubahan dapat dilakukan berdasarkan evaluasi. Menurut (Sekaran, 2006: 102). Teknik ini dilakukan tanpa melakukan tanya jawab dengan responden melalui observasi, peneliti dapat merasakan dan memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga dapat membuat interpretasi yang lebih tepat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pengamatan terbuka, di mana subjek penelitian menyadari bahwa mereka sedang diamati. Pengamatan dilakukan secara alami, dan peneliti tidak terlibat sepenuhnya dalam aktivitas yang diamati. Penelitian ini akan memfokuskan pada kondisi panti, waktu, tempat, serta bagaimana aktifitas kebiasaan menjaga kebersihan sehingga diterapkan dan dikembangkan di lingkungan tersebut. Observasi dilakukan pada saat pra modifikasi perilaku, proses modifikasi perilaku dan pasca modifikasi perilaku dan melihat perkembangan aktifitas remaja panti.

B. Wawancara

Menurut Kerlinger (dalam Basuki, 2006), wawancara atau interview adalah suatu bentuk interaksi tatap muka di mana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab, menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara. Wawancara ini dilakukan pada pra modifikasi perilaku dan pasca modifikasi perilaku guna untuk menggali masalah dan melihat hasil perubahan perilaku aktifitas sehari-hari pada remaja dengan menggunakan model wawancara tidak terstruktur untuk memastikan keluwesan dan keterbukaan dalam diskusi. Narasumber penelitian ini mencakup pengasuh panti, remaja yang tinggal di panti, dan masyarakat sekitar panti asuhan Al-Munasaroh di Pondok Cabe Ilir V, Pamulang, Tangerang Selatan. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada aktivitas terkait kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan, pelaksanaan kebiasaan tersebut, serta pengembangan kebiasaan ini setiap hari

di panti asuhan tersebut.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung suatu penelitian. Menurut Fuad dan Sapto (2013). Dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang penting dalam penelitian. Dokumen-dokumen ini mencakup catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya bersejarah dari seseorang. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai alat bantu seperti pedoman wawancara, gambar yang diambil selama kegiatan terkait perilaku hidup bersih dan sehat, serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dilakukan ketika wawancara pada saat pra modifikasi perilaku berlangsung serta beberapa kegiatan atau aktivitas subjek untuk melihat dan menilai perilaku subjek.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Setelah mengidentifikasi beberapa remaja yang mayoritas berperilaku kurang bersih terhadap aktifitas sehari-hari baik aktifitas kebersihan diri sendiri dan lingkungannya, peneliti dapat meminta mereka untuk merekomendasikan orang lain yang juga memenuhi kriteria penelitian, pengelola dan pengurus panti, serta masyarakat terdekat dilingkungan panti. Teknik ini berguna untuk memperluas jaringan informan dan mencapai variasi dalam pengalaman dan perspektif.

3.5 Validasi Data

Validasi data adalah proses untuk memastikan keabsahan, keandalan, dan ketepatan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian tentang modifikasi *activity of daily living* pada remaja panti asuhan Al- Munasaroh melalui metode *cognitive behavioral therapy*. Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber Data yaitu Menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan informasi tentang modifikasi perilaku pada remaja panti. Yaitu dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan catatan harian sebagai sumber data yang berbeda. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, kesesuaian dan kesamaan temuan dapat

dikonfirmasi, meningkatkan keandalan dan validitas data.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data, penting untuk menggunakan teknik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, karakteristik data yang dikumpulkan, dan kerangka teoritis yang digunakan. Disini peneliti melibatkan pembentukan narasi atau cerita yang kohesif berdasarkan data yang dikumpulkan. Peneliti menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan menjelaskan temuan dengan menguraikan urutan kejadian atau alur cerita yang terkait dengan modifikasi perilaku *activity of daily living (ADL)* pada remaja panti asuhan Al- Munasaroh melalui metode *cognitive behavioral therapy (CBT)*. Analisis naratif membantu dalam memahami dan menggambarkan pengalaman dan perspektif yang unik dari partisipan.

a. Reduksi Data

Reduksi data membantu menyederhanakan dan mengorganisir data yang dikumpulkan, sehingga memudahkan analisis dan pemahaman terkait aktifitas sehari-hari pada remaja panti. Proses ini membantu peneliti dalam menggali informasi yang relevan, mengidentifikasi pola atau tema penting, dan mengembangkan temuan yang signifikan.

b. Penyajian Data

Deskripsi kasus-kasus individu yang mencerminkan modifikasi perilaku aktifitas sehari-hari pada remaja di panti dapat dipresentasikan secara detail. Dalam deskripsi ini, akan diuraikan dengan jelas langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah dan mengubah perilaku remaja terkait kebersihan diri dan lingkungan. Melalui pendekatan naratif atau cerita, data akan disajikan secara menyeluruh, memberikan gambaran lengkap tentang aktivitas sehari-hari dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di panti. Dengan pendekatan ini, pembaca atau pendengar akan dapat merasakan secara emosional pengalaman individu maupun masyarakat sekitar, sehingga dapat memahami secara lebih mendalam tentang perubahan perilaku yang terjadi.